



ANALISIS NOVEL *NIKA BARONTA* KARYA ALAN MALINGI: SEBUAH KAJIAN FEMINISME

¹Kusmiati, ²Linda Ayu Darmurtika, ³I Made Suyasa, Roby Mandalika Waluyan

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[1kusm97281@gmail.com](mailto:kusm97281@gmail.com), [2kadeksuyasa@gmail.com](mailto:kadeksuyasa@gmail.com), [3lindagibran24@gmail.com](mailto:lindagibran24@gmail.com), [4robbywaluyan22@gmail.com](mailto:robbywaluyan22@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-11-2023

Disetujui: 17-01-2024

Kata Kunci:

Eksistensi perempuan,
feminisme, penindasan

Keywords:

Women's existence,
Feminism, Oppression

ABSTRAK

Abstrak: Eksistensi perempuan dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi tidak dapat dipungkiri. Hal ini disebabkan oleh penulis mengungkap fakta sejarah bahwa Jepang pernah menguasai tanah Bima. Jepang menginginkan gadis-gadis Bima sebagai *Jugun lanfu*. Usaha masyarakat Bima melawan Jepang agar gadis Bima tidak dijadikan pelayan Bar oleh tentara Jepang. Dengan memahami fakta dapat diketahui keberadaan perempuan pada masa penjajahan Jepang. Berdasarkan hal itu maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah eksistensi perempuan dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi dalam Perspektif Feminisme. Tujuan penelitian yakni mengkaji tentang eksistensi perempuan dari perspektif feminisme dan selanjutnya mendeskripsikan dan menjawab masalah penelitian secara lebih detail. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut Manfaat teoretis dan Manfaat praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan teori feminisme. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yakni 1) Identifikasi, 2) Klasifikasi, 3) Interpretasi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang terdapat dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi yaitu 1) penindasan nilai-nilai budaya, 2) relasi kuasa, 3) budaya patriarki.

Abstract: The existence of women in the novel *Nika Baronta* by Alan Malingi cannot be denied. This is because the author reveals the historical fact that Japan once controlled the land of Bima. Japan wanted Bima girls as "Jugun lanfu". The efforts of the Bima people against the Japanese so that the Bima girls would not be used as barmaids by the Japanese soldiers. By understanding the facts, we can find out the existence of women during the Japanese colonial period. Based on this, the formulation of the problem raised in this research is What is the existence of women in the novel *Nika Baronta* by Alan Malingi from a Feminist Perspective. The aim of the research is to examine the existence of women from a feminist perspective and then describe the answer to the research problem in more detail. The benefits of research are as follows: Theoretical benefits and practical benefits. The method used in this research is a qualitative descriptive method related to feminist theory. The data source in this research is the novel *Nika Baronta* by Alan Malingi. The steps for analyzing data are 1) Identification, 2) Classification, 3) Interpretation. From the results of the analysis that has been carried out, the conclusions contained in the novel *Nika Baronta* by Alan Malingi are 1) oppression of cultural values, 2) socio-economic oppression, 3) power relations, 4) patriarchal culture.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Nika Baronta merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Raja Bima pada saat itu yang dipimpin oleh Sultan Muhammad Salahuddin untuk menikahkan gadis Bima secara massal supaya tidak dijadikan sebagai *Jugun Lanfu* atau perempuan pelayan bar. Novel ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat Bima yang dulunya dijajah Hindia-Belanda yang berlanjut dengan penjajahan Jepang. Novel *Nika baronta* menggambarkan dinamika usaha masyarakat Bima melawan Jepang. Keberadaan kekuasaan yang terkandung dalam novel tersebut. Hal ini dikarenakan penulis mencoba mengungkap fakta sejarah, bahwa Jepang pernah menguasai tanah Bima. Novel ini menguak fakta sejarah juga memamparkan alur tentang pemberontakan seorang perempuan.

Novel *Nika Baronta* berlangsung dalam sejarah kurang lebih awal abad ke-19 atau abad ke-20 ini bertujuan untuk menunjukkan jalan hidup seorang perempuan Bima yang mendapatkan ujian yang sangat berat, ujian sering dialami oleh perempuan, perempuan memang tidak menerima hukuman sebagaimana laki-laki, tetapi yang lebih mengerikan dan sangat menyinggung perasaan perempuan adalah terjadinya pelecehan seksual, kekejaman, kekerasan, penindasan terhadap perempuan yang ingin dijadikan budak sex militer Jepang. Tentara Nippo Jepang menginginkan perempuan Bima menjadi pelayan bar agar bisa melayani nafsu mereka. Oleh karena itu dilakukan pernikahan massal yang dinamakan dengan *Nika Baronta* (Kawin Berontak) karena takut para gadis diambil oleh Jepang. Para gadis pun menyelamatkan diri melalui pernikahan tersebut. Mereka memperjuangkan kesetaraanya.

Feminisme merupakan suatu gerakan wanita yang memperjuangkan kesetaraan penuh antara wanita dan laki-laki. Gerakan feminisme adalah gerakan untuk membebaskan perempuan dari ketergantungannya pada orang lain, terutama laki-laki. Berkat pendidikan dan taraf kecerdasan yang tinggi perempuan diberi kesempatan untuk berbagai potensi dirinya secara optimal. Mereka lebih sanggup menciptakan keputusan penting untuk diri mereka sendiri dan menampilkan diri mereka menjadi orang yang terhormat.

Kajian feminisme merupakan topik yang

termasuk pada kajian terkait kritik terhadap sastra. Novel ini menceritakan perjuangan masyarakat Bima dan perjalanan hidup perempuan Bima. Subjek penelitian ini adalah novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi Sebuah Kajian Feminisme. Penelitian ini penting untuk dilakukan oleh peneliti karena di dalam novel tersebut terdapat gambaran kehidupan masyarakat Bima dan perempuan Bima yang mendapatkan ujian yang sangat berat akibat kekuasaan tentara Jepang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan deskriptif melalui analisis. Data penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kutipan atau paragraf yang didalamnya terkandung penindasan nilai-nilai budaya, sosial-ekonomi, relasi kuasa, budaya patriarki. Teori yang digunakan yakni feminisme. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yakni studi kepustakaan, teknik membaca, dan teknik catat. Instrumen penelitian merupakan alat yang memudahkan untuk mengumpulkan data penelitian oleh peneliti. Alat tulis dan buku tulis satu-satunya alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah dalam menganalisis data, yakni (1) identifikasi data adalah proses memahami hasil penelitian. Penyajian hasil informasi pada penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan pikiran dan perasaan (Zuldafirial,2013: 16). Dalam tahap ini Informasi yang diperoleh pada fase ini akan dimasukkan ke dalam deksripsi yang dipilih hanya informasi dengan masalah yang berkaitan dengan analisis, (2) klasifikasi adalah upaya mengelompokkan data yang sama, memisahkan data yang sama sekali berbeda, dan mengelompokkan data ke dalam kelompok lain yang sejenis tetapi tidak sama (Mahsun, 2005: 374-375). Klasifikasi mengelompokkan dan menempatkan fakta dalam konteks yang logis berdasarkan suatu sistem. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan kegiatan di mana fakta disusun menurut koneksi logis. Sebuah studi klasifikasi

dilakukan untuk menempatkan data sesuai dengan novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi dan penjelasan peneliti, (3) interpretasi adalah proses pemaknaan suatu teks, yakni penulis menjelaskan dengan jelas dan detail tentang fungsi dari setiap potongan data untuk mendukung penelitian secara keseluruhan penelitian membentuk satu kesatuan yang utuh, pada tahap terakhir maka penulis memberikan kesan, opini, dan interpretasi terhadap isi novel yang dimaknai sebagai perempuan yang ada dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi dari perspektif feminisme.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Eksistensi Perempuan dalam Novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi Perspektif Feminisme

Feminisme eksistensial meminta perempuan untuk menolak segala sesuatu bentuk penindasan oleh nilai-nilai budaya, sosial, kondisi ekonomi. Siapa yang dapat mendiskriminasi perempuan karena hak dan kebebasannya dan menghapusnya dari keberadaannya pribadi. Dalam relasi perempuan dan laki-laki masyarakat saat ini, perempuan hidup dari sisi subyektif. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa hampir tidak mungkin bagi seorang perempuan, bahkan laki-laki untuk berhubungan dengan orang lain dan menghindari posisi objek. karna lokasi obyek.

Feminisme eksistensial ini merupakan perjuangan perempuan melalui gerakan individual di ranah domestik dan cenderung berbeda dari aliran feminisme lainnya yang melakukan perjuangan di ranah publik. Pemikiran feminisme eksistensial simeone dengan menggunakan kerangka ontologis Sartres tentang diri ada pada manusia yakni ada pada dirinya, ada bagi dirinya dan ada untuk orang lain.

Novel *Nika Baronta* memperlihatkan butir-butir yang merujuk pada adanya usaha perempuan dan laki-laki untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Perjuangan para perempuan Bima usaha-usaha yang ditempuh oleh masyarakat Bima agar terbebas dari ketertindasan yang berasal dari dominasi kaum laki-laki terhadap kehidupannya.

Agar pembahasan ini sistematis dan konkret, hasil analisis data feminisme eksistensial tersebut

disajikan yaitu penindasan nilai budaya dan penindasan sosial-ekonomi, Relasi kuasa antara pria dan wanita, dan budaya patriarki dalam feminisme eksistensial. Dari keempat hasil analisis tersebut kita dapat mengetahui hasil analisis data mengenai feminisme eksistensial

1.1 Penindasan nilai-nilai budaya

Novel *Nika Baronta* bukan hanya menyinggung tentang kebudayaan saja tetapi kebudayaan dalam hal ekonomi keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya dari segi ekonomi pemenuhan barang maupun jasa. Namun pada masa penjajahan Jepang penghasilan berkurang. Sudah pasti keadaan ini akan menimbulkan kegoncangan para penguasa pribumi. Kelaparan mulai dialami warga masyarakat Bima stok makanan mulai kehabisan dan tak heran seharian mereka hanya minum air putih saja penindasan ekonomi dapat terjadi dalam bentuk kerja paksa yang terdapat dalam novel *Nika Baronta*. Penindasan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Jepang yang membuat masyarakat Bima mengalami kemiskinan dan kekesensaraan semua hasil perkebunan atau hasil pertanian masyarakat dirampas oleh tentara Jepang. Dan disitulah rakyat Bima kekurangan stok bahan makanan maupun pakaian. Pengerahan tenaga kerja yang awal mulanya sukarela lama-kelamaan berubah menjadi paksaan yang ada di setiap daerah. Para pekerja *romusha* itu diperlakukan dengan kasar dan kejam. Mereka tidak dijamin kehidupannya, kesehatan dan makan tidak diperhatikan. Berdasarkan penjelasan di atas adapun datanya sebagai berikut;

"Murid-murid diharuskan untuk apel pagi dan Tenko. Bendera Hinomaru dinaikkan dengan diringi lagu kebangsaan Kimagayo. Dengan penuh hikmad lagu ini dinyanyikan oleh para siswa. Mereka dikontrol satu persatu. Bagi yang tidak bernyanyi tak segan-segan mereka ditendang dan dipukul." (Malingi, 2022 :95)

Berdasarkan kutipan di atas, para murid-murid diharuskan apel pagi atau *tenko* untuk menyanyikan lagu kebangsaan Jepang. Para siswa disuruh nyanyi *kimagayo* dan bagi siswa yang tidak menyanyikan lagu itu akan dikontrol satu persatu dan tak segan-segan mereka ditendang dan dipukul. Suasana mencekam kian bergulir dari hari ke hari. Intimidasi dan ancaman kian nyaring.

1.2 Relasi Kuasa

Relasi kuasa merupakan sumber masalah dari ideologi patriarki. Relasi gender merupakan konsep hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan berdasarkan kualitas pengetahuan, peran dan fungsi dalam konvensi sosial yang selalu berkembang. Pola relasi antara laki-laki dan perempuan realitanya sama-sama mengalami dehumanisasi karena ketidakadilan gender kaum laki-laki mengalami dehumanisasi karena melanggar penindasan gender. Relasi kuasa merupakan ensansi dari berpolitik. Kekuasaan bukanlah milik tetapi melainkan sebuah strategis, kekuasaan berkaitan dengan strategis praktek dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain dan senantiasa mengalami pergeseran. Kekuasaan berkerja melalui strategi-strategi berlangsung dimanapun, kekuasaan semakin teralisir adanya perbedaan-perbedaan, ada banyak sistem regulasi, adanya relasi sosial manusia sesama maupun dengan lembaga.

Dalam novel *Nika Baronta*, tentara Jepang masa itu ingin menyampaikan apa yang telah direncanakan, yakni tentara Jepang menginginkan gadis-gadis Bima sebagai *Jugun lanfu* dalam bahasa Jepangnya (wanita budak seks militer Jepang). paduka Sultan Muhammad Salahuddin sangat keberatan dengan apa yang disampaikan oleh tentara Jepang dan sampai akhirnya Sultan Muhammad Salahuddin meminta utusannya untuk menghadap pemerintah militer Jepang di Raba.

Berita tentang Jepang itu tersebar keseluruh pelosok. Sultan Muhammad Salahuddin akhirnya mengumumkan keseluruh pelosok agar segera menikahkan seluruh gadis Bima agar tidak dijadikan *jugun lanfu*. Meskipun secara tidak langsung perempuan mencari laki-laki untuk menikah karena dicarikan jodoh oleh orang tuanya, namun sebenarnya hal ini menjadi aib dan pantangan dalam kehidupan masyarakat Bima. Namun karena situasi dan kondisi saat ini memang diharuskan *Nika Baronta*. Nikah secara masal karena takut diambil oleh tentara Jepang sebagai *lanfu*. Adapu kutipan datanya sebagai berikut;

"Aku tidak ingin anak cucuk keturunan kita hidup di alam penjajahan dan penindasan seperti ini. Mereka harus hidup bebas. Bebas

terbang seperti burung di udara. Bebas membangun tanah negerinya." (Malingi, 2022 : 54)

1.3 Budaya patriarki

Budaya patriarki yang dijelaskan dalam novel *Nika Baronta* ini merupakan perempuan yang dianggap lemah. Perempuan juga ingin memperjuangan hak-haknya. Laki-laki mengira bahwa perempuan tidak mampu menafkahi dirinya sendiri dan bukan hanya itu perempuan juga memperjuangkan hak-haknya untuk membela ayahnya yang ditahan oleh tentara Jepang.

Kamu seorang perempuan yang lemah, janganlah terlalu menuruti kehendakmu." Ori Kero mengingatkan." (Malingi, 2022: 162)

Apa yang dikatakan dalam kutipan di atas, bahwa Ori Kero membujuknya Jubaidah untuk tinggal bersama dirumahnya, tetapi Jubaidah tetap ingin tinggal dirumah. Rasanya terlampau sulit baginya untuk meninggalkan rumahnya. Rumah itu terlalu banyak menyimpan kenangan terindah bersama Ama, Ina dan seluruh penghuninya.

"Kalau boleh saya usul kita harus secara cepat menikahkan mereka. Saya memiliki firasat bahwa keadaan ini tidak akan ada perubahan. Tentara Jepang semakin memperkuat posisinya di negeri kita." (Malingi, 2022 :83)

Dari uraian data di atas terlihat bagaimana Ori kero mengusulkan agar Anwar dan Jubaidah segera dinikahkan karena keadaan tidak ada perubahan sama sekali Jepang semakin memperkuat posisi di Bima. Ama Beda dan Ina Beda akhirnya memberikan keputusan mereka sepakat bahwa pernikahan Anwar dan Jubaidah ditunda sementara waktu sampai keadaan benar-benar membaik.

"Tidak ada jalan lain. Segera nikahkan seluruh gadis dan anak perempuan yang sudah aqil baliq umumkan perintah ini keseluruh pelosok." (Malingi, 2022 : 175)

Apa yang dikatakan oleh Sultan dalam kutipan di atas, bahwa sultan mengeluarkan

perintah agar orang tua yang mempunyai anak gadis segera dikawinkan karena pemerintah militer Jepang tidak menginginkan janda atau perempuan yang telah menikah. Maka dari itu Sultan mengusulkan agar anak gadis yang masih lajang segera dinikahkan agar tentara Jepang tidak menjadikan mereka sebagai pelayan bar. Kekuatan rakyat Bima untuk bersatu melawan penjajahan untuk membebaskan gadis-gadis Bima dari pemerkosaan.

2. Pembahasan

Sugihastuti (2000:37) mengungkapkan feminisme adalah teori tentang persamaan laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme merupakan suatu bentuk teori kritis yang menggunakan persepektif serta pengalaman perempuan dan penindasan yang mereka alami sebagai kritik tolak sekaligus fokus analisis. Teori feminisme dalam karya sastra diakui sebageian dari teori yang menyangkut dengan hak-hak seorang wanita. Patriarki menurut Bhasin (1996: 1) sebuah sistem dominasi dan superioritas laki-laki, sistem kontrol terhadap perempuan, dalam mana perempuan dikuasai. Dalam patriarki melekat ideologi yang menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, bahwa perempuan adalah bagian dari milik laki-laki (Bhasin, 1996: 4). Dengan demikian, terciptalah konstruksi sosial yang tersusun sebagai kontrol atas perempuan dan laki-laki berkuasa penuh mengendalikan hal tersebut. Djajnegara (2000:61) mengemukakan gerakan feminisme menganjurkan kemandirian berfikir, bahkan sikap keras kepala, agar perempuan mampu menempati kedudukan yang sama dengan laki-laki, bukan untuk menarik perhatian laki-laki dan melangsungkan pernikahan. Sebagaimana yang telah diuraikan di awal, feminisme menganggap bahwa perkawinan atau domestisitas menghambat pengembangan potensi perempuan.

Ketidakadilan oleh tidak setaranya antara laki-laki dan perempuan. Ketidaksetaraan tersebut mengakibatkan salah satu pihak antara laki-laki dan perempuan merasa dirugikan. (Fakih (2013:12) mengungkapkan bahwa ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu menganalisis atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau tanggapan tidak penting dalam politik pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan seks, beban kerja lebih panjang dan lebih banyak serta sosialisasi nilai peran gender.

Dalam Novel *Nika Baronta* terdapat eksistensi perempuan dimasa penjajahan Jepang, perempuan tidak mendapatkan keadilan atau hak-haknya. Peristiwa sejarah yang ditulis dalam novel ini adalah perlawanan terhadap kekejaman, penindasan, dan kekerasan seks militer Jepang terhadap perempuan. Para perempuan Bima mendapatkan ujian yang sangat berat, para perempuan direnggut kesuciannya atau mengorbankan kesucian dan harga dirinya untuk menjadi *lanfu* atau pemuas nafsu seks militer Jepang. Begitu pula dengan laki-laki yang disuruh kerja paksa. Semua hasil pekerjaan dari masyarakat Bima dirampas oleh Jepang dan akhirnya warga merasakan kelaparan yang amat menyedihkan.

Dalam menganalisis eksistensi perempuan akan digunakan teori feminisme. Teori feminisme yang tercermin dalam alur cerita ketika perempuan dilecehkan dan dirampas kesuciannya. Selain itu, dalam novel ini laki-laki disuruh kerja paksa dan seluruh hasil pertanian masyarakat Bima dirampas oleh Jepang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teori feminisme eksistensialis yakni dari segi penindasan nilai-nilai budaya, sosial-ekonomi, relasi kuasa, dan budaya patriarki dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi. Hasil

penelitian ini menemukan dari segi penindasan nilai-nilai budaya dan sosial-ekonomi terdapat beberapa data, seperti melakukan ritual mebungkukan badan dan berdiri ke arah matahari yang menantang kepercayaan dan keyakinan seseorang, sosial-ekonomi meliputi perubahan perekonomian sistem mata pencarian masyarakat Bima, relasi kuasa terdapat data yang meliputi penindasan terhadap perempuan dan kekerasan seks perempuan yang tidak mendapatkan keadilan atau hak-haknya, budaya patriarki terdapat data yang meliputi sistem yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan yang paling utama dan mendominasi perempuan sehingga perempuan dianggap lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa dan disini perempuan hanya menuruti perintah laki-laki.

Penulis menyadari penelitian terhadap novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya agar bisa menyempurnakannya baik dengan tinjauan yang sama, yakni feminisme atau tinjauan lain yang dapat mengungkapkan masalah-masalah yang terdapat pada novel. Semoga tulisan ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri dan juga berguna bagi peneliti lain dan masyarakat pada umumnya. Bagi pembaca karya sastra agar lebih jeli ketika mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalam teks sastra, karna banyak pelajaran yang dapat membuka hati dan pikiran lewat membaca karya sastra yang berkualitas. Hendaknya juga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya dan untuk menambah khazanah kesusastraan Indonesia.

REFERENSI

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aditama.
- Anwar, Ahyar. 2009. *Geneologi Feminis*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Anwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Beauvoir, Simone. 1989. *Second Sex*. New York: Pustaka Promethea.
- Bhasin, K. 1996. *Mengugat Patriarki*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Browmiller, 1976. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajanegara, Seonarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2003. *Kritik Sastra Feminisme: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eisentein, Zillah (ed), 1974. *Capitalis patriarchy and the Casefor Feminism*. New York: Monthly Review Press.
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *"Analisis Gender dan Transformasi Sosial"*, Yogyakarta: INSISTPress.
- _____. 2013. *"Analisis Gender dan Transformasi Sosial"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ferdiana, A. 2012. *Citra Perempuan Papua dalam Novel Tanah Tabu* karya Anindita S.Thayf (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Goerge Ritzer, 2004 . *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Kencana
- Janggar, A. 1977. *Political Philosophies of Women's Liberation Dalam Veterling-Braggin, (ed.), Feminism and philosophy*, West Harforth: Kumarian Press.
- Kristnto, Nurdien Harry. 2015. *Konsep Kebudayaan*. Jurnal Konsep Kebudayaan. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Anas. 2019. *Analisis Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi sosiologi Sastra*. Yokyakarta: Graham Ilmu.
- Kamahi, Umar. 2017. *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi sosiologiPolitik*.
- Lianawati, Ester. 2012. "Feminisme eksistensi sebuah tinjauan dan refleksi" <https://esterlianawati.wordpress.com>, diakses 13 Desember 2022.
- Malingi, Alan. 2022. *Nika Baronta* karya Alan Malingi. Bima: CV El- Sufi Publisling.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nanda, N. 2020. *Hegemoni Jepang di Bima dalam Novel Nika Baronta* karya Alan Malingi: Perspektif Pasca Kolonial. Skripsi S1. Universitas Mataram.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*.

Yogyakarta: Gadjah.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode dan Penggunaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitawati, Herein. 2009. *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Intitut Pertanian Bogor.
- Ratna, Nyoman Kutha 2004. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochman. 2008. "Feminisme"
<http://rochmanonline.blogspot.co.id>, diakses 13 Desember 2022.
- Salden. 1986. *in her book Virginia Woolf, A Room of One's Own. Australia: eBooks@Adelaide*. (Teori Feminisme dalam Penelitian Sastra - Kompasiana.com). Diakses tanggal 20 Maret 2023.
- Sartre, J Paul. 2002. *Eksistensialisme Dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, 2000. *Wanita di Mata wanita*. Bandung: Nuansa.
- Suharto, Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Syamsiah, Nur. 2015. *Kajian Feminisme Terhadap Novel I am Malala* karya Malala Yousafzai dan Novel Cristina Lamb. STKIP PGRI Metro Lampung.
- Walby, Sylvia. 1990. *Theorizing Patriarchy*, Oxford : Blackwell Publishers Inc.
- Yuliana, Fitri. 2017. *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Nika Baronta Karya Alan Malingi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zuldafrial. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.